

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA  
ANGGARAN BA.018  
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2019**

Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Tanjung Balai Asahan  
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2019

## KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Tanjung Balai Asahan adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Tanjung Balai Asahan mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Tanjung Balai Asahan. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Asahan, 31 Desember 2019  
Kuasa Pengguna Anggaran,

drh.Bukhari  
NIP. 197108102003121001

**DAFTAR ISI**

## Halaman

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI .....	ii
Pernyataan Tanggung Jawab .....	iv
Ringkasan.....	7
i.    Laporan Realisasi Anggaran .....	9
ii.   Neraca .....	10
iii.  Laporan Operasional .....	11
iv.   Laporan Perubahan Ekuitas .....	12
v.    Catatan atas Laporan Keuangan .....	13
A. Penjelasan Umum .....	13
B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggara .....	22
B.1. Penerimaan Negara Bukan Pajak .....	22
B.2. Belanja .....	23
B.3. Belanja Pegawai .....	24
B.4. Belanja Barang .....	25
B.5. Belanja Modal .....	26
B.5.1. Belanja Modal Peralatan dan Mesin.....	27
B.5.2. Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan .....	28
C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca .....	29
C.1. Aset Lancar.....	29
C.1.1. Persediaan .....	29
C.2. Aset Tetap .....	29
C.2.1. Tanah .....	29

C.2.2 Peralatan dan Mesin .....	30
C.2.3. Gedung dan Bangunan .....	31
C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan .....	32
C.2.5. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap .....	33
C.3. Aset Lainnya .....	34
C.3.1. Aset Lain-lain .....	34
C.3.2. Akumulasi penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya.....	36
C.5. Kewajiban Jangka Pendek .....	37
C.5.1. Utang Kepada Pihak Ketiga .....	37
C.6. Ekuitas .....	37
C.6.1. Ekuitas .....	37
D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional .....	38
D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya .....	38
D.2. Beban Pegawai .....	38
D.3. Beban Persediaan .....	39
D.4. Beban Barang dan Jasa .....	40
D.5. Beban Pemeliharaan .....	40
D.6. Beban Perjalanan Dinas .....	41
D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi .....	41
D.8. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Oprasional .....	42
E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas .....	44
E.1. Ekuitas Awal .....	44
E.2. Surplus/Defisit-LO .....	44

E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akutansi/Kesalahan Mendasar .....	44
E.3.1.Selisih Revaluasi Aset tetap .....	44
E.3. 2.Koreksi nilai aset tetap/lainnya non revaluasi .....	44
E.4. Transaksi Antar Entitas .....	45
E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain(DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL) .....	45
E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar .....	45
E.5. Ekuitas Akhir .....	46
F. Pengungkapan-pengungkapan Lainnya .....	47
F.2.Pengungkapan Lain-lain .....	47

## **PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB**

Laporan Keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Tanjung Balai Asahan yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2019 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Asahan, 31 Desember 2019  
Kuasa Pengguna Anggaran,

drh.Bukhari  
NIP. 197108102003121001

## RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Tanjung Balai Asahan Tahun 2019 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

### I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2019.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2019 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp 2,091,729,374.00 atau mencapai 145.26% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp1,440,000,000.00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2019 adalah sebesar Rp7,945,639,632.00 atau mencapai 99.62% dari alokasi anggaran sebesar Rp7,976,259,000.00

### II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2019.

Nilai Aset per 31 Desember 2019 dicatat dan disajikan sebesar Rp14,786,608,597.00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp119,993,385.00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp14,600,468,645.00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp 0.00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp 66,146,567.00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp15,810,976.00 dan Rp14,770,797,621.00.

### III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp 2,091,729,332.00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp 8,214,961,191.00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp -6,123,231,859.00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Defisit Rp -52,977,072.00 dan Defisit Rp 0.00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp -6,176,208,931.00.

### IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2019 adalah sebesar Rp 14,215,155,616.00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp -6,176,208,931.00

kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp 865,587,778.00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp 5,866,263,158.00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2019 adalah senilai Rp 14,770,797,621.00.

#### **V. Catatan atas Laporan Keuangan**

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2019 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2019 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.



**I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN**

**STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I TANJUNG BALAI ASAHAN  
LAPORAN REALISASI ANGGARAN  
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2019 dan 31 DESEMBER 2018**

Uraian	Catatan	31 Desember 2019			31 Desember 2018
		Anggaran	Realisasi	%	Realisasi
<b>PENDAPATAN</b>					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	1,440,000,000.00	2,091,729,374.00	145.26	1,987,843,962.00
<b>Jumlah Pendapatan</b>		<b>1,440,000,000.00</b>	<b>2,091,729,374.00</b>	<b>145.26</b>	<b>1,987,843,962.00</b>
<b>BELANJA</b>					
Belanja Pegawai	B.3.	2,674,566,000.00	2,650,393,307.00	99.10	2,365,905,498.00
Belanja Barang	B.4.	4,525,193,000.00	4,519,023,173.00	99.86	4,090,223,889.00
Belanja Modal	B.5.	776,500,000.00	776,223,152.00	99.96	700,474,200.00
<b>Jumlah Belanja</b>		<b>7,976,259,000.00</b>	<b>7,945,639,632.00</b>	<b>99.62</b>	<b>7,156,603,587.00</b>

## II. NERACA

**STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I TANJUNG BALAI ASAHAN**  
**NERACA**  
**PER 31 DESEMBER 2019 dan 31 DESEMBER 2018**

Uraian	Catatan	31 Desember 2019	31 Desember 2018
<b>ASET</b>			
<b>Aset Lancar</b>			
Persediaan	C.1.1.	119,993,385.00	75,257,529.00
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>119,993,385.00</b>	<b>75,257,529.00</b>
<b>Aset Tetap</b>			
Tanah	C.2.1.	4,246,590,000.00	3,985,400,000.00
Peralatan dan Mesin	C.2.2.	5,467,341,542.00	5,417,820,404.00
Gedung dan Bangunan	C.2.3.	7,365,927,050.00	6,741,597,050.00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4.	1,255,081,600.00	1,198,298,400.00
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.2.5.	-3,734,471,547.00	-3,294,668,526.00
<b>Jumlah Aset Tetap</b>		<b>14,600,468,645.00</b>	<b>14,048,447,328.00</b>
<b>Aset Lainnya</b>			
Aset Lain-lain	C.4.1.	737,551,814.00	856,832,208.00
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	C.4.2.	-671,405,247.00	-752,045,774.00
<b>Jumlah Aset Lainnya</b>		<b>66,146,567.00</b>	<b>104,786,434.00</b>
<b>Jumlah Aset</b>		<b>14,786,608,597.00</b>	<b>14,228,491,291.00</b>
<b>Kewajiban Jangka Pendek</b>			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.5.1.	15,810,976.00	13,335,675.00
<b>Jumlah Kewajiban Jangka Pendek</b>		<b>15,810,976.00</b>	<b>13,335,675.00</b>
<b>Jumlah Kewajiban</b>		<b>15,810,976.00</b>	<b>13,335,675.00</b>
<b>Ekuitas</b>			
Ekuitas	C.6.	14,770,797,621.00	14,215,155,616.00
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>14,770,797,621.00</b>	<b>14,215,155,616.00</b>
<b>Jumlah Kewajiban dan Ekuitas</b>		<b>14,786,608,597.00</b>	<b>14,228,491,291.00</b>

### III. LAPORAN OPERASIONAL

#### STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I TANJUNG BALAI ASAHAN LAPORAN OPERASIONAL UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 dan 31 DESEMBER 2018

Uraian	Catatan	31 Desember 2019	31 Desember 2018
<b>KEGIATAN OPERASIONAL</b>			
<b>PENDAPATAN</b>			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1.	2,091,729,332.00	1,878,274,630.00
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>		<b>2,091,729,332.00</b>	<b>1,878,274,630.00</b>
<b>BEBAN</b>			
Beban Pegawai	D.2.	2,650,393,307.00	2,365,905,498.00
Beban Persediaan	D.3.	342,761,968.00	351,654,179.00
Beban Barang dan Jasa	D.4.	1,859,099,622.00	1,949,204,018.00
Beban Pemeliharaan	D.5.	371,761,704.00	301,894,398.00
Beban Perjalanan Dinas	D.6.	1,911,192,648.00	1,478,340,216.00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7.	1,079,751,942.00	993,661,672.00
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	D.8.	0.00	0.00
<b>JUMLAH BEBAN</b>		<b>8,214,961,191.00</b>	<b>7,440,659,981.00</b>
<b>SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL</b>		<b>-6,123,231,859.00</b>	<b>-5,562,385,351.00</b>
<b>KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.9.	0.00	109,569,200.00
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	D.9.	48,677,538.00	1,500,000.00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9.	4,555,883.00	262,782.00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9.	8,855,417.00	800,185.00
<b>SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>		<b>-52,977,072.00</b>	<b>107,531,797.00</b>
<b>SURPLUS/DEFISIT - LO</b>		<b>-6,176,208,931.00</b>	<b>-5,454,853,554.00</b>

**IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**

**STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I TANJUNG BALAI ASAHAN  
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 dan 31 DESEMBER 2018**

Uraian	Catatan	31 Desember 2019	31 Desember 2018
<b>EKUITAS AWAL</b>	E.1.	14,215,155,616.00	14,490,945,591.00
<b>SURPLUS/DEFISIT-LO</b>	E.2.	-6,176,208,931.00	-5,454,853,554.00
<b>KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR</b>	E.3.	865,587,778.00	0.00
Selisih Revaluasi Aset Tetap	E.3.1.	882,923,000.00	0.00
Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi	E.3.2.	-17,335,222.00	0.00
<b>TRANSAKSI ANTAR ENTITAS</b>	E.4.	5,866,263,158.00	5,179,063,579.00
<b>EKUITAS AKHIR</b>	<b>E.5.</b>	<b>14,770,797,621.00</b>	<b>14,215,155,616.00</b>

## V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

### A. PENJELASAN UMUM

#### A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Tanjung Balai Asahan

Berdasarkan Peraturan Presiden RI Nomor 7 Tahun 2015 tentang Organisasi Kementerian Negara, dan Peraturan Presiden R.I Nomor 45 Tahun 2015 tentang Kementerian Pertanian, serta Peraturan Menteri Pertanian No. 61/Permentan/OT.140/10/2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian, menyatakan bahwa tugas pokok Badan Karantina Pertanian (BARANTAN) adalah melaksanakan perkarantinaan Pertanian. Di dalam melaksanakan tugas tersebut, BARANTAN menyelenggarakan fungsi :

1. penyusunan kebijakan teknis, rencana dan program perkarantinaan hewan dan tumbuhan, serta pengawasan keamanan hayati;
2. pelaksanaan perkarantinaan hewan dan tumbuhan, serta pengawasan keamanan hayati;
3. pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan perkarantinaan hewan dan tumbuhan, serta pengawasan keamanan hayati; dan
4. pelaksanaan administrasi Badan Karantina Pertanian.

Badan Karantina Pertanian adalah salah satu Eselon I di Kementerian Pertanian dengan tugas pokok dan fungsinya dalam rangka pencegahan masuk, tersebar dan keluarnya Hama Penyakit Hewan Karantina (HPHK) dan Organisme Pengganggu Tumbuhan Karantina (OPTK). Secara lebih ringkas mencegah masuk dan tersebarnya penyakit hewan dan tumbuhan ke wilayah negara Republik Indonesia. Hal ini sesuai dengan amanat Undang-Undang nomor 16 Tahun 1992 tentang Karantina Hewan, Ikan Dan Tumbuhan.

#### Visi

Visi Pembangunan Nasional 2015-2019 adalah “Terwujudnya Indonesia yang Berdaulat, Mandiri dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong”.

Visi Kementerian Pertanian adalah “Terwujudnya sistem pertanian-bioindustri berkelanjutan yang menghasilkan beragam pangan sehat dan produk bernilai tambah tinggi berbasis sumberdaya lokal untuk kedaulatan pangan dan kesejahteraan petani.”

Visi dalam Renstra Kementerian Pertanian di atas, selanjutnya menjadi acuan dalam penyusunan Visi Badan Karantina Pertanian (BARANTAN), yaitu: “Menjadi Instansi yang Tangguh dan Terpercaya Dalam Perlindungan Kelestarian Sumberdaya Alam Hayati Hewan dan Tumbuhan, Lingkungan dan Keanekaragaman Hayati serta Keamanan Pangan”.

## Misi

Untuk mewujudkan visi di atas, terdapat 7 misi pemerintahan Presiden Joko Widodo, yaitu:

1. Mewujudkan keamanan nasional yang mampu menjaga kedaulatan wilayah, menopang kemandirian ekonomi dengan mengamankan sumber daya maritim, dan mencerminkan kepribadian Indonesia sebagai negara kepulauan.
2. Mewujudkan masyarakat maju, berkeadilan dan demokratis berlandaskan Negara hukum.
3. Mewujudkan politik luar negeri bebas-aktif dan memperkuat jati diri sebagai Negara maritim.
4. Mewujudkan kualitas hidup manusia Indonesia yang tinggi, maju dan sejahtera.
5. Mewujudkan bangsa yang berdaya-saing.
6. Mewujudkan Indonesia menjadi Negara maritim yang mandiri, maju, kuat, dan berbasiskan kepentingan nasional.
7. Mewujudkan masyarakat yang berkepribadian dalam kebudayaan.

## Tujuan

1. Terjaganya sumber daya alam hayati hewan dan tumbuhan dari serangan HPHK dan OPTK
2. Terjaminnya keamanan produk pertanian yang berasal dari hewan dan tumbuhan
3. Pengendalian importasi dan percepatan eksportasi melalui pencegahan masuk dan keluarnya media HPHK dan OPTK
4. Memberdayakan masyarakat dalam pelaksanaan perkarantina
5. Mewujudkan pelayanan prima

## Sasaran Program

Sasaran Program (SP) adalah kondisi yang ingin dicapai secara nyata oleh BARANTAN dalam pembangunan lima tahun mendatang sebagai dampak/hasil (*outcome*) dari program/kegiatan yang mengacu pada sasaran strategis Kementerian Pertanian.

### Sasaran Program BARANTAN adalah :

1. Meningkatnya efektivitas pengendalian risiko masuk, tersebar dan keluarnya HPHK dan OPTK.
2. Meningkatnya kualitas pelayanan tindakan karantina dan pengawasan keamanan hayati terhadap ekspor Media Pembawa HPHK dan OPTK dan keamanan hayati.
3. Meningkatnya kepatuhan dan kepuasan pengguna jasa karantina pertanian.  
Program 6 (enam) kegiatan utama Badan Karantina Pertanian, yaitu :
  - (1) Peningkatan Sistem Karantina Hewan dan Keamanan Hayati Hewani,
  - (2) Peningkatan Sistem Karantina Tumbuhan dan Keamanan Hayati Nabati,
  - (3) Peningkatan Kepatuhan Kerjasama dan Pengembangan Sistem Informasi Perkarantina,

- (4) Dukungan manajemen dan dukungan teknis lainnya,
- (5) Peningkatan Kualitas Penyelenggaraan Laboratorium Uji Standard dan Uji Terap Teknik dan Metode Karantina Pertanian,
- (6) Peningkatan kualitas pelayanan Karantina dan Pengawasan Keamanan Hayati.

Sesuai dengan Rencana Strategis Kementerian Pertanian 2015-2019 bahwa keberadaan BARANTAN berperan guna mendukung perwujudan misi Kementerian Pertanian, yakni:

1. Misi ke-1: “mewujudkan kedaulatan pangan melalui peningkatan produksi, produktivitas dan mutu pangan yang beragam dan sehat.”
2. Misi ke-3: “meningkatkan nilai tambah, daya saing, ekspor dan substitusi impor produk pertanian.”
3. Misi ke-8: meningkatkan kualitas kinerja dan pelayanan aparatur pemerintah bidang pertanian yang amanah dan profesional.

Dengan daya dukung 3.684 orang pegawai yang tersebar di seluruh Indonesia, karantina pertanian memiliki 52 unit pelaksana teknis dengan 393 titik pelayanan impor, ekspor dan antar area (domestik). Petugas karantina pertanian dengan komposisi petugas fungsional teknis dokter hewan, paramedik, POPT, pengawas mutu hasil pertanian, petugas laboratorium, dan administrasi. Petugas teknis diberikan kemampuan dengan basis ilmiah untuk memeriksa dan mendeteksi adanya penyakit hewan dan tumbuhan yang dimungkinkan masuk melalui komoditi pertanian (baca: media pembawa). Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang harus kita jaga bersama agar terpelihara kelestariannya.

## **A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan**

Laporan Keuangan Tahun 2019 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Tanjung Balai Asahan. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

## **A.3. Basis Akuntansi**

Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Tanjung Balai Asahan menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan

Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

#### **A.4. Dasar Pengukuran**

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Tanjung Balai Asahan dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

#### **A.5. Kebijakan Akuntansi**

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2019 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Tanjung Balai Asahan yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Tanjung Balai Asahan adalah sebagai berikut:

##### **(1) Pendapatan - LRA**

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.



- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

## (2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

## (3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

## (4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

## (5) Aset

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

**a. Aset Lancar**

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
  - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
  - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
  - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
  - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
  - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

**b. Aset Tetap**

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPATGR.
  - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
  - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
  - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

**c. Penyusutan Aset Tetap**

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
  - a. Tanah
  - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
  - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.

- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
Jakan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

**d. Piutang Jangka Panjang**

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

**e. Aset Lainnya**

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor:620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

#### (6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
  - a. Kewajiban Jangka Pendek  
Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.  
Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.
  - b. Kewajiban Jangka Panjang  
Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

#### (7) Ekuitas

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

## B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Tanjung Balai Asahan telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setal Revisi
<b>Pendapatan</b>		
Pendapatan Kesehatan, Perlindungan Sosial, Dan Keagamaan	1,439,000,000.00	1,439,000,000.00
Pendapatan Jasa Lainnya	1,000,000.00	1,000,000.00
<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>1,440,000,000.00</b>	<b>1,440,000,000.00</b>
<b>Belanja</b>		
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	2,236,660,000.00	2,418,708,000.00
Belanja Lembur	149,424,000.00	255,858,000.00
Belanja Barang Operasional	976,484,000.00	962,679,000.00
Belanja Barang Non Operasional	343,846,000.00	377,433,000.00
Belanja Barang Persediaan	396,613,000.00	379,447,000.00
Belanja Jasa	642,630,000.00	518,230,000.00
Belanja Pemeliharaan	364,274,000.00	371,774,000.00
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1,861,846,000.00	1,915,630,000.00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	688,500,000.00	717,119,000.00
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	88,000,000.00	59,381,000.00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>7,748,277,000.00</b>	<b>7,976,259,000.00</b>

### B.1. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp 2,091,729,374.00 atau mencapai 145.26% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp 1,440,000,000.00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2019		
	Anggaran	Realisasi	.%
Pendapatan Jasa Lainnya	1,000,000.00	578,219,000.00	57,821.90
Pendapatan Kesehatan, Perlindungan Sosial, Dan Keagamaan	1,439,000,000.00	1,513,510,332.00	105.18
Pendapatan Lain-lain	0.00	42.00	0.00
<b>Jumlah</b>	<b>1,440,000,000.00</b>	<b>2,091,729,374.00</b>	<b>145.26</b>

Realisasi Pendapatan TA 2019 mengalami kenaikan sebesar 5.23% dibandingkan TA 2018. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Tanjung Balai Asahan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan  
31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	.%
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	0.00	109,569,200.00	- 100.00
Pendapatan Jasa Lainnya	578,219,000.00	485,645,000.00	19.06
Pendapatan Kesehatan, Perlindungan Sosial, Dan Keagamaan	1,513,510,332.00	1,392,629,630.00	8.68
Pendapatan Lain-lain	42.00	132.00	-68.18
<b>Jumlah</b>	<b>2,091,729,374.00</b>	<b>1,987,843,962.00</b>	<b>5.23</b>

## B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2019 adalah sebesar Rp 7,945,639,632.00 atau 99.62% dari anggaran belanja sebesar Rp 7,976,259,000.00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2019 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per  
31 Desember 2019

Uraian	2019		
	Anggaran	Realisasi	.%
<b>Akun Belanja</b>			
Belanja Pegawai	2,674,566,000.00	2,650,673,124.00	99.11
Belanja Barang	4,525,193,000.00	4,519,023,173.00	99.86
Belanja Modal	776,500,000.00	776,223,152.00	99.96
<b>Total Belanja Kotor</b>	<b>7,976,259,000.00</b>	<b>7,945,919,449.00</b>	<b>99.62</b>
<b>Pengembalian Belanja</b>		<b>-279,817.00</b>	<b>0.00</b>
<b>Total Belanja</b>	<b>7,976,259,000.00</b>	<b>7,945,639,632.00</b>	<b>99.62</b>

Dibandingkan dengan Tahun 2018, Realisasi Belanja TA 2019 mengalami kenaikan sebesar 11.03% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Karena adanya penambahan pagu kenaikan gaji PNS, penambahan CPNS, adanya kenaikan dan pengangkatan pertama dalam jabatan fungsional.
2. Peningkatan anggaran operasional perkarantinaan dan pengawasan daerah zona rawan satu dan program akselerasi ekspor.
3. Peningkatan belanja peralatan dan mesin dan penambahan dya listrik kantor induk.

Perbandingan Realisasi Belanja  
31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	.%
Belanja Pegawai	2,650,393,307.00	2,365,905,498.00	12.02
Belanja Barang	4,519,023,173.00	4,090,223,889.00	10.48
Belanja Modal	776,223,152.00	700,474,200.00	10.81
<b>Total Belanja</b>	<b>7,945,639,632.00</b>	<b>7,156,603,587.00</b>	<b>11.03</b>

### B.3. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp 2,650,393,307.00 dan Rp 2,365,905,498.00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan



pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2019 mengalami kenaikan sebesar 12.02% dari TA 2018. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Adanya Kenaikan Gaji PNS.
2. Adanya pengangkatan dan kenaikan jabatan fungsional.
3. Pengangkatan dari CPNS ke PNS.
4. Adanya penambahan CPNS
5. Adanya penambahan uang lembur PNS

Perbandingan Belanja Pegawai  
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	2,394,824,124.00	2,171,216,110.00	10.30
Belanja Lembur	255,849,000.00	196,891,000.00	29.94
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>2,650,673,124.00</b>	<b>2,368,107,110.00</b>	<b>11.93</b>
<b>Pengembalian Belanja Pegawai</b>	<b>-279,817.00</b>	<b>-2,201,612.00</b>	<b>-87.29</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>2,650,393,307.00</b>	<b>2,365,905,498.00</b>	<b>12.02</b>

#### B.4. BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp4,519,023,173.00 dan Rp4,090,223,889.00. Realisasi belanja barang TA 2019 mengalami kenaikan sebesar 10.48% dari TA 2018. Hal ini disebabkan peningkatan kegiatan operasional tindakan karantina dan pengawasan zona rawan satu dan adanya program akselerasi ekspor.

Perbandingan Belanja Barang  
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	962,674,000.00	903,928,900.00	6.50
Belanja Barang Non Operasional	377,173,500.00	543,118,800.00	-30.55
Belanja Barang Persediaan	379,444,500.00	362,183,150.00	4.77
Belanja Jasa	516,776,821.00	500,758,425.00	3.20
Belanja Pemeliharaan	371,761,704.00	301,894,398.00	23.14
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1,911,192,648.00	1,479,199,790.00	29.20
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>4,519,023,173.00</b>	<b>4,091,083,463.00</b>	<b>10.46</b>
<b>Pengembalian Belanja Barang</b>	<b>0.00</b>	<b>-859,574.00</b>	<b>-100.00</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>4,519,023,173.00</b>	<b>4,090,223,889.00</b>	<b>10.48</b>

**B.5. BELANJA MODAL**

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp.776,223,152.00 dan Rp.700,474,200.00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2019 mengalami kenaikan sebesar 10.81% dibandingkan TA 2018. Hal ini disebabkan Karena adanya belanja Peralatan dan Mesin dan belanja modal jaringan yang meningkat

Perbandingan Belanja Modal  
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik/(Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	716,842,952.00	382,227,200.00	87.54
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	0.00	318,247,000.00	-100.00
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	59,380,200.00	0.00	0.00
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>776,223,152.00</b>	<b>700,474,200.00</b>	<b>10.81</b>
<b>Pengembalian Belanja Modal</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>776,223,152.00</b>	<b>700,474,200.00</b>	<b>10.81</b>

### B.5.1. BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp.716,842,952.00 dan Rp.382,227,200.00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2019 mengalami kenaikan sebesar 87.54% dibandingkan TA 2018. Hal ini disebabkan Hal ini disebabkan antara lain oleh meningkatnya anggaran belanja peralatan dan mesin untuk meningkatkan operasional perkarantinaan berupa :

1. Pembelian Sepeda Motor 4 Unit Rp.59.696.952.
2. Lemari Kayu 5 Unit Rp. 20.000.000.
3. Rak Besi 12 Set Rp.15.600.000.
4. Rak Kayu 2 buah Rp.8.000.000.
5. Filing Kabinet Besi 6 buah Rp. 15.000.000.
6. Brankas 1 buah Rp.9.000.000.
7. CCTV 1 Set Rp.25.875.000.
8. Papan Visual Rp.2 buah Rp.158.859.000.
9. Mesin Absensi 3 set Rp.14.415.000.
10. Kursi Besi/Metal 10 buah Rp.14.400.000.
11. Meja Rapat 1 buah Rp, 32.500.000.
12. Mesin Potong Rumput 1buah Rp.3.750.000.
13. A.C Split 2 Buah Rp. 15.100.000.
14. Televisi 3 buah Rp.17.835.000.
15. Digital LED Running Teks 3 Buah Rp. 17.000.000.
16. Camera Digital Rp. 19.725.000.
17. TV Monitor 1 buah Rp. 1.650.000.
18. UPS 5 Buah Rp. 51.000.000.
19. P.C Unit Rp. 2 buah Rp. 19.500.000.
20. Laptop 4 Unit Rp.61.625.000.
21. Printer 4 unit Rp.13.475.000.
22. Scanner 2 buah Rp.14.300.000.
23. Server Rp. 78.100.000
24. Monitor X Ray 2 Unit Rp. 26.667.000.
25. Printer 2 Unit Rp.3.770.000.

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin  
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	716,842,952.00	382,227,200.00	87.54
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>716,842,952.00</b>	<b>382,227,200.00</b>	<b>87.54</b>
<b>Pengembalian Belanja</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>716,842,952.00</b>	<b>382,227,200.00</b>	<b>87.54</b>

**B.5.3. BELANJA MODAL JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN**

Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp59,380,200.00 dan Rp0.00. Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan TA 2019 mengalami kenaikan sebesar 0.00% dibandingkan TA 2018. Hal ini disebabkan meningkatnya anggaran belanja Jalan, Irigasi dan Jaringan untuk meningkatkan operasional perkarantina berupa Penyelesaian Pembangunan dengan KDP (113) berupa Pemasangan Jaringan Distribusi Tegangan Diatas 20KVA senilai Rp. 59.380.200.

Perbandingan Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan  
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	59,380,200.00	0.00	0.00
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>59,380,200.00</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>
<b>Pengembalian Belanja</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>59,380,200.00</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>

## C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

### C.1. ASET LANCAR

#### C.1.1. Persediaan

Saldo Persediaan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp.119,993,385.00 dan Rp.75,257,529.00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan  
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	31 Desember 2019	31 Desember 2018
Barang Konsumsi	119,993,385.00	75,257,529.00
<b>Jumlah</b>	<b>119,993,385.00</b>	<b>75,257,529.00</b>

### C.2. ASET TETAP

#### C.2.1. Tanah

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Tanjung Balai Asahan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp.4,246,590,000.00 dan Rp.3,985,400,000.00. Mutasi nilai Tanah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2018</b>	<b>3,985,400,000.00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	
Koreksi Kesalahan input IP	261,190,000.00
<b>Saldo per 31 Desember 2019</b>	<b>4,246,590,000.00</b>

Adanya Mutasi tambah sesuai hasil revaluasi aset dengan Berita Acara Rekonsiliasi Hasil Inventaris dan Penilaian Nomor 093/REV/WKN.02/KNL.03/2019 Tanggal 31 Desember 2019 Revisi atas No.41/WKN.02/KNL.03/2017 tanggal 21 November 2017 Terlampir.

No	Luas	Lokasi	Keterangan
1.	2.391,00m <sup>2</sup>	BAGAN ASAHAN Rt., TELUK NIBUNG	Bersertifikat
2.	2.375,00m <sup>2</sup>	Perintis Kemerdekaan Rt., Simpang Empat	Bersertifikat
	1.097,00m <sup>2</sup>	PEL. BESAR INALUM Rt.00/00, MEDANG DERAS	Bersertifikat
4.	1.558,00m <sup>2</sup>	JALAN PELABUHAN PANTON Rt.00, TANJUNGBALAI	Bersertifikat

### C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Tanjung Balai Asahan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp.5,467,341,542.00 dan Rp.5,417,820,404.00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2018</b>	<b>5,417,820,404.00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	
Pembelian	716,842,952.00
<b>Mutasi Kurang</b>	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	-667,321,814.00
<b>Saldo per 31 Desember 2019</b>	<b>5,467,341,542.00</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2019	-2,991,250,177.00
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2019</b>	<b>2,476,091,365.00</b>

Mutasi tambah atas nilai Peralatan dan Mesin senilai Rp716,842,952 (Tujuh Ratus Enam belas juta delapan ratus empat puluh dua ribu Sembilan ratus lima puluh dua rupiah), berasal dari:

1. Pembelian Sepeda Motor 4 Unit Rp.59.696.952.
2. Lemari Kayu 5 Unit Rp. 20.000.000.
3. Rak Besi 12 Set Rp.15.600.000.
4. Rak Kayu 2 buah Rp.8.000.000.
5. Filing Kabinet Besi 6 buah Rp. 15.000.000.
6. Brankas 1 buah Rp.9.000.000.
7. CCTV 1 Set Rp.25.875.000.
8. Papan Visual Rp.2 buah Rp.158.859.000.

9. Mesin Absensi 3 set Rp.14.415.000.
10. Kursi Besi/Metal 10 buah Rp.14.400.000.
11. Meja Rapat 1 buah Rp, 32.500.000.
12. Mesin Potong Rumput 1buah Rp.3.750.000.
13. A.C Split 2 Buah Rp. 15.100.000.
14. Televisi 3 buah Rp.17.835.000.
15. Digital LED Running Teks 3 Buah Rp. 17.000.000.
16. Camera Digital Rp. 19.725.000.
17. TV Monitor 1 buah Rp. 1.650.000.
18. UPS 5 Buah Rp. 51.000.000.
19. P.C Unit Rp. 2 buah Rp. 19.500.000.
20. Laptop 4 Unit Rp.61.625.000.
21. Printer 4 unit Rp.13.475.000.
22. Scanner 2 buah Rp.14.300.000.
23. Server Rp. 78.100.000
24. Monitor X Ray 2 Unit Rp. 26.667.000
25. Printer 2 Unit Rp.3.770.000

Sedangkan Mutasi keluar berdasarkan surat kepala Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Tanjung Balai Asahan Tentang penghentian penggunaan barang inventaris barang milik Negara nomor 1652/PL.210/K.39.D/07/2019 sesuai lampiran.

### C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Tanjung Balai Asahan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp.7,365,927,050.00 dan Rp.6,741,597,050.00. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2018</b>	<b>6,741,597,050.00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	
Koreksi Kesalahan input IP	624,330,000.00
<b>Saldo per 31 Desember 2019</b>	<b>7,365,927,050.00</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2019	-464,230,425.00
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2019</b>	<b>6,901,696,625.00</b>

Adanya penambahan nilai sesuai hasil revaluasi aset Berita Acara Rekonsiliasi Hasil Inventaris dan Penilaian Nomor 093/REV/WKN.02/KNL.03/2019 Tanggal 31 Desember 2019 Revisi atas No.41/WKN.02/KNL.03/2017 tanggal 21 November 2017 Terlampir Gedung dan Bangunan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Tanjung Balai Asahan Terdiri Dari

1. Bangunan gedung permanen 3 unit.
2. Bangunan gedung lainnya 1 unit.
3. Bangunan gedung instalasi lainnya 2 Unit
4. Gedung Laboratorium permanen 2 Unit
5. Gedung Tempat Ibadah 1 unit
6. Pos Jaga Permanen 2 Unit
7. Kandang 1 Unit
8. Bangunan lainnya 1 unit
9. Taman permanen 1 unit
10. Pagar 3 unit

#### C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Tanjung Balai Asahan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp.1,255,081,600.00 dan Rp.1,198,298,400.00. Mutasi nilai Jalan, Irigasi dan Jaringan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2018</b>	<b>1,198,298,400.00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	
Penyelesaian Pembangunan Langsung	59,380,200.00
<b>Mutasi Kurang</b>	
Koreksi Kesalahan input IP	-2,597,000.00
<b>Saldo per 31 Desember 2019</b>	<b>1,255,081,600.00</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2019	-18,898,755.00
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2019</b>	<b>1,236,182,845.00</b>

Adanya pengurangan Aset jalan, irigasi dan jaringan karena adanya revaluasi aset sesuai dengan Berita Acara Rekonsiliasi Hasil Inventaris dan Penilaian Nomor 093/REV/WKN.02/KNL.03/2019 Tanggal 31 Desember 2019 Revisi atas No.41/WKN.02/KNL.03/2017 tanggal 21 November 2017 Terlampir.



1. Jalan khusus komplek 1702 M<sup>2</sup>
2. Jembatan pada jalan khusus lainnya 2760 M<sup>2</sup>
3. Jaringan Listrik 20 KVA 1
4. Jaringan Listrik 1-20 KVA 2

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Jalan, Irigasi dan Jaringan adalah berupa:

Mutasi tambah atas nilai Jaringan senilai Rp59.380.200 (Lima Puluh Sembilan Juta Tiga Ratus Delapan Puluh Ribu Dua Ratus Rupiah), berasal dari:

Penyelesaian Pembangunan dengan KDP (113) berupa Pemasangan Jaringan Distribusi Tegangan Diatas 20KVA senilai Rp. 59.380.200.

#### C.2.5. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Tanjung Balai Asahan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp-3,734,471,547.00 dan Rp-3,294,668,526.00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

##### Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	5,467,341,542.00	-2,991,250,177.00	2,476,091,365.00
2.	Gedung dan Bangunan	7,365,927,050.00	-464,230,425.00	6,901,696,625.00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	1,255,081,600.00	-18,898,755.00	1,236,182,845.00
<b>Akumulasi Penyusutan</b>		<b>14,088,350,192.00</b>	<b>-3,734,471,547.00</b>	<b>10,353,878,645.00</b>

## C.4. ASET LAINNYA

### C.4.1. Aset Lain-lain

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Tanjung Balai Asahan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp.737,551,814.00 dan Rp.856,832,208.00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Tanjung Balai Asahan serta dalam proses penghapusan dari BMN. Mutasi nilai Aset Lain-lain tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2018</b>	<b>856,832,208.00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	667,321,814.00
<b>Mutasi Kurang</b>	
Penghapusan (BMN yang dihentikan)	-30,439,540.00
Usulan Barang Rusak Berat ke Pengelola (BMN Yang Dihentikan)	-756,162,668.00
<b>Saldo per 31 Desember 2019</b>	<b>737,551,814.00</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2019	-671,405,247.00
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2019</b>	<b>66,146,567.00</b>

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Aset Lain-lain adalah berupa:

Mutasi Penambahan tidak ada.

Mutasi kurang atas nilai Aset Lainnya senilai Rp.756.714.168 (Tujuh Ratus Lima Puluh Enam Juta Tujuh Ratus Empat Belas Ribu Seratus Enam Puluh Delapan Rupiah), berasal dari:

1. Usulan Barang Rusak Berat Ke Pengelola Barang (396) Berupa :

URAIAN		KUANTITAS	NILAI
Stationary Generating Set	Unit	-2	-27,100,000
PH Meter (Alat Ukur Universal)	Buah	-1	-5,600,000
Lemari Kayu	Buah	-1	-3,492,500
Filing Cabinet Besi	Buah	-2	-3,000,000
CCTV - Camera Control Television System	Buah	-18	-12,690,000
Mesin Absensi	Buah	-2	-6,970,000

LCD Projector/Infocus	Buah-1	-47,858,806
Meja Kerja Kayu	Buah-2	-2,200,000
Kursi Besi/Metal	Buah-11	-5,250,000
Sice	Buah-3	-11,996,000
Meja Rapat	Buah-2	-39,425,000
A.C. Split	Buah-2	-14,600,000
Loudspeaker	Buah-1	-1,500,000
Uninterruptible Power Supply (UPS)	Buah-2	-10,300,000
Film Projector	Buah-1	-24,375,000
Camera Digital	Buah-1	-6,500,000
LCD Monitor	Buah-1	-4,000,000
Facsimile	Buah-2	-8,000,000
Genset	Buah-1	-7,800,000
Peralatan Komunikasi Untuk Dokumentasi Lainnya	-1	-36,600,000
Centrifuge (Alat Laboratorium Umum)	Buah-1	-3,275,000
Incubator (Alat Laboratorium Umum)	Buah-1	-13,518,000
Microscope	Buah-1	-19,288,000
Autoclave (Alat Laboratorium Umum)	Buah-1	-16,300,000
Laminar Air Flow	Buah-1	-58,324,999
Refrigerator	Buah-4	-24,677,001
Stabilizer	Buah-1	-6,900,000
Microcentrifuge	Buah-1	-25,150,000
Mikroskop Binokuler	Buah-2	-54,719,000
Stabilizer/UPS	Buah-3	-35,450,000
Vortex Mixer	Buah-1	-3,354,000

Hot Plate Stirrer	Buah	-1	-4,161,000
Meja Kerja (Alat Laboratorium Lainnya)	Buah	-2	-3,208,000
Multi Channel Analyzer	Buah	-1	-8,300,000
P.C Unit	Buah	-2	-22,234,362
Lap Top	Buah	-1	-13,662,000
Printer (Peralatan Personal Komputer)	Buah	-10	-55,405,000
Scanner (Peralatan Personal Komputer)	Buah	-1	-6,700,000
Server	Buah	-1	-64,475,000
Modem	Buah	-1	-16,684,000
Peralatan Komputer Lainnya	Buah	-1	-18.000.000
Matras	Buah	-3	-3.12.000

#### C.4.2. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Tanjung Balai Asahan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp-671,405,247.00 dan Rp-752,045,774.00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2019, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

#### Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Lainnya	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Lain-lain	737,551,814.00	-671,405,247.00	66,146,567.00
<b>Akumulasi Penyusutan</b>		<b>737,551,814.00</b>	<b>-671,405,247.00</b>	<b>66,146,567.00</b>

## C.5. KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

### C.5.1. Utang kepada Pihak Ketiga

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp.15,810,976.00 dan Rp.13,335,675.00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Tanjung Balai Asahan per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga  
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	31 Desember 2019	31 Desember 2018
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	15,810,976.00	13,335,675.00
<b>Jumlah</b>	<b>15,810,976.00</b>	<b>13,335,675.00</b>

## C.6. EKUITAS

### C.6.1. Ekuitas

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp.14,770,797,621.00 dan Rp.14,215,155,616.00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

## D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

### D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp.2,091,729,332.00 dan Rp.1,878,274,630.00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya  
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Pendapatan Jasa Karantina Pertanian dan Peternakan	1,513,510,332.00	1,392,629,630.00	8.68
Pendapatan Jasa Lainnya	578,219,000.00	485,645,000.00	19.06
<b>Jumlah</b>	<b>2,091,729,332.00</b>	<b>1,878,274,630.00</b>	<b>11.36</b>

Pendapatan Negara bukan pajak mengalami Kenaikan karena adanya akselerasi ekspor.

### D.2. Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp.2,650,393,307.00 dan Rp.2,365,905,498.00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai  
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Gaji Pokok PNS	1,640,891,380.00	1,457,504,740.00	12.58
Beban Pembulatan Gaji PNS	32,322.00	26,240.00	23.18
Beban Tunj. Anak PNS	37,335,801.00	35,525,063.00	5.10
Beban Tunj. Beras PNS	95,956,500.00	95,304,720.00	0.68
Beban Tunj. Fungsional PNS	174,810,000.00	167,508,400.00	4.36
Beban Tunj. PPh PNS	1,515,974.00	1,211,573.00	25.12
Beban Tunj. Struktural PNS	18,080,000.00	18,720,000.00	-3.42
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	122,683,330.00	118,075,762.00	3.90
Beban Tunjangan Umum PNS	35,805,000.00	29,840,000.00	19.99
Beban Uang Lembur	255,849,000.00	196,891,000.00	29.94
Beban Uang Makan PNS	267,434,000.00	245,298,000.00	9.02
<b>Jumlah</b>	<b>2,650,393,307.00</b>	<b>2,365,905,498.00</b>	<b>12.02</b>

Mengalami Kenaikan karena adanya kenaikan gaji pokok, kenaikan tunjangan tanggungan, anak, kenaikan jabatan, pangkat, kenaikan uang makan.

### D.3. Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp.342,761,968.00 dan Rp.351,654,179.00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan  
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Persediaan konsumsi	342,761,968.00	351,654,179.00	-2.53
<b>Jumlah</b>	<b>342,761,968.00</b>	<b>351,654,179.00</b>	<b>-2.53</b>

#### D.4. Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp.1,859,099,622.00 dan Rp.1,949,204,018.00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa  
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Bahan	369,573,500.00	508,558,000.00	-27.33
Beban Barang Non Operasional Lainnya	0.00	7,410,800.00	-100.00
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	162,960,000.00	178,320,000.00	-8.61
Beban Honor Output Kegiatan	7,600,000.00	27,150,000.00	-72.01
Beban Jasa Lainnya	98,587,500.00	157,740,280.00	-37.50
Beban Jasa Profesi	18,200,000.00	16,100,000.00	13.04
Beban Keperluan Perkantoran	706,012,000.00	648,341,500.00	8.90
Beban Langganan Air	13,615,587.00	12,272,993.00	10.94
Beban Langganan Daya dan Jasa Lainnya	74,512,561.00	55,787,000.00	33.57
Beban Langganan Listrik	202,256,999.00	180,598,792.00	11.99
Beban Langganan Telepon	10,679,475.00	8,657,253.00	23.36
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	87,552,000.00	71,136,000.00	23.08
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	6,150,000.00	6,131,400.00	0.30
Beban Sewa	101,400,000.00	71,000,000.00	42.82
<b>Jumlah</b>	<b>1,859,099,622.00</b>	<b>1,949,204,018.00</b>	<b>-4.62</b>

Beban barang dan jasa mengalami penurunan disebabkan banyak beban barang maupun jasa yang mengalami penurunan anggaran dan tahun anggaran masih berjalan.

#### D.5. Beban Pemeliharaan

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp.371,761,704.00 dan Rp.301,894,398.00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:



Perbandingan Beban Pemeliharaan  
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan Lainnya	40,588,000.00	54,315,000.00	-25.27
Beban Pemeliharaan Jaringan	20,000,000.00	0.00	0.00
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	311,173,704.00	247,579,398.00	25.69
<b>Jumlah</b>	<b>371,761,704.00</b>	<b>301,894,398.00</b>	<b>23.14</b>

Beban pemeliharaan mengalami Kenaikan disebabkan adanya penambahan peralatan dan mesin dan tahun anggaran masih berjalan.

**D.6. Beban Perjalanan Dinas**

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp.1,911,192,648.00 dan Rp.1,478,340,216.00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas  
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Perjalanan Biasa	771,604,000.00	750,303,032.00	2.84
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	103,140,000.00	0.00	0.00
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	518,653,648.00	357,217,184.00	45.19
Beban Perjalanan Tetap	517,795,000.00	370,820,000.00	39.64
<b>Jumlah</b>	<b>1,911,192,648.00</b>	<b>1,478,340,216.00</b>	<b>29.28</b>

Beban perjalanan dinas mengalami Kenaikan karena adanya penambahan belanja tindakan karantina diluar kota dan belanja koordinasi untuk akselerasi ekspor.

**D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi**

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp.1,079,751,942.00 dan Rp.993,661,672.00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap

yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi  
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	162,311,015.00	147,051,646.00	10.38
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	85,225,088.00	85,288,430.00	-0.07
Beban Penyusutan Jaringan	6,460,005.00	4,975,500.00	29.84
Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah	9,110,830.00	26,872,476.00	-66.10
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	816,645,004.00	729,473,620.00	11.95
<b>Jumlah</b>	<b>1,079,751,942.00</b>	<b>993,661,672.00</b>	<b>8.66</b>

Beban penyusutan mengalami Kenaikan di penyusutan gedung bangunan dan peralatan dan mesin.

#### D.9. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional  
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Kerugian Pelepasan Aset	-48,677,538.00	-1,500,000.00	3,145.17
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	-2,416,575.00	-480,599.00	402.83
Kerugian Persediaan Rusak/Usang	-6,438,842.00	-319,586.00	1,914.74
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	4,555,841.00	262,650.00	1,634.57
Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya	0.00	5,000,000.00	-100.00
Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin	0.00	104,569,200.00	-100.00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	42.00	132.00	-68.18
<b>Jumlah</b>	<b>-52,977,072.00</b>	<b>107,531,797.00</b>	<b>-149.27</b>

Mengalami penurunan karena tahun anggaran ini tidak pos surplus/defisit dari kegiatan non operasional.

## E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

### E.1. Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp.14,215,155,616.00 dan Rp.14,490,945,591.00.

### E.2. Surplus/Defisit-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp-6,176,208,931.00 dan Rp-5,454,853,554.00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

### E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp.865,587,778.00 dan Rp.0.00.

#### E.3.1. Selisih Revaluasi Aset Tetap

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp.882,923,000.00 dan Rp0.00. Rincian Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Rincian Selisih Revaluasi Aset Tetap per 31 Desember 2019.

Jenis Aset Tetap	Nilai Koreksi 31 Desember 2019
Tanah	261,190,000.00
Gedung dan Bangunan	624,330,000.00
Jalan dan Jembatan	-2,597,000.00
<b>Jumlah</b>	<b>882,923,000.00</b>

#### E.3.2. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi

Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp-17,335,222.00 dan Rp.0.00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai Rincian Koreksi Aset

Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Rincian Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi per 31 Desember 2019.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2019
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	-17,430,235.00
Akumulasi Penyusutan Jalan dan Jembatan	95,013.00
<b>Jumlah</b>	<b>-17,335,222.00</b>

#### E.4. Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp.5,866,263,158.00 dan Rp.5,179,063,579.00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2019.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2019
Ditagihkan ke Entitas Lain	7,945,639,632.00
Diterima dari Entitas Lain	-2,091,729,374.00
Transfer Masuk	12,352,900.00
<b>Jumlah</b>	<b>5,866,263,158.00</b>

##### E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2019 saldo DDEL adalah sebesar Rp-2,091,729,374.00 sedangkan DKEL sebesar Rp.7,945,639,632.00.

##### E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN.

Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp.12,352,900.00 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Masuk per 31 Desember 2019.

No	Jenis	Entitas Asal	Nilai
1.	Barang Konsumsi	018120100412110000KP	12,222,250.00
2.	Barang Konsumsi	018121000237767000KD	130,650.00
<b>Jumlah</b>			<b>12,352,900.00</b>

**E.5. Ekuitas Akhir**

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp.14,770,797,621.00 dan Rp.14,215,155,616.00.

## F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

### F.2. Pengungkapan Lain-lain

Sampai semester ini mengalami 8 kali revisi DIPA karena kebutuhan realisasi anggaran sesuai lampiran DIPA.

Berdasarkan hasil reuiu itjen semester II tahun anggaran 2019 untuk memastikan penghapusan aset lainnya, memproses penetapan status penggunaan terhadap aset dan menyelesaikan proses rekonsiliasi dengan KPPN semester II . Hasil reuiu Itjen semester I telah dilaksanakan berdasarkan laporan tanggapan hasil laporan reuiu.

Utang ke pihak ketiga berupa Tagihan Listrik Bulan desember Sebesar Rp.14.178.416,00 pembayarannya di tanggal 14 januari 2020, tagihan air sebesar Rp.1.128.250,00 pembayarannya di tanggal 14 Januari 2020 dan tagihan telpon sebesar Rp.504.310,00 pembayarannya di tanggal 14 januari 2020.

Untuk pengelola keuangan di tahun anggaran 2019 yang terdiri dari KPA, PPK, PPSPM, Bendahara pengeluaran dan penerima:

No.	Nama Pegawai	Jabatan	Unit Eselon I KP
1	Drh. Bukhari	Kuasa Pengguna Anggaran	SKP Kelas I TB. Asahan
2	Prima Indra M. SE., M.Si	PPSPM	SKP Kelas I TB. Asahan
3	M. Sahrul, SP	Pejabat Pembuat Komitmen	SKP Kelas I TB. Asahan
4	Sri Dewi Murni Pasaribu, SP	Bendahara Pengeluaran	SKP Kelas I TB. Asahan
5	Drh. Alfina Rahmi Siregar	Pejabat Pengadaan	SKP Kelas I TB. Asahan
6	Nurainun Siregar, SP., MH	PPHP	SKP Kelas I TB. Asahan
7	Dahnum Mangunsong, SE	Staf Pengelola Anggaran	SKP Kelas I TB. Asahan
8	Teuku Muhammad, A. Md	Staf Pengelola Anggaran	SKP Kelas I TB. Asahan
9	Deko Okfrianda	Staf Pengelola Anggaran	SKP Kelas I TB. Asahan

Rekening bendahara pengeluaran pada akhir tahun anggaran saldo nol berdasar rekening Koran yang terlampir.

No	Kode Satker	Satker	Nomor Rekening	Nama Rekening	Bank/Kantor Pos Cabang...	Status
1	649402	SKP Kelas I TB. Asahan	015401000710309	BPG 076 Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Tanjung Balai Asahan	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Aktif